

ANALISIS PENGGUNAAN *TRACER* DI KLINIK PRATAMA PMI KABUPATEN PATI

Rizal Andina Wiansah¹, Destri Maya Rani², Bajeng Nurul Widyaningrum³

¹ Politeknik Bina Trada Semarang, Jl. Sambiroto Raya No.64-D, Sambiroto, Kec.
Tembalang, Kota Semarang, Indonesia 50276.

Email : rizalwiansah@gmail.com

^{2,3} Politeknik Bina Trada Semarang, Jl. Sambiroto Raya No.64-D, Sambiroto, Kec.
Tembalang, Kota Semarang, Indonesia 50276.

Email : ² destrimr@polbitrada.ac.id, ³ bnwidyani@gmail.com

ABSTRACT

Medical record is a file that contains notes about the identity of the patient, examiner, treatment, action, and other health services that have been provided to the patient. Medical records are confidential so they need to be kept safe, therefore medical records that come out of the filing room should be inserted by a tracer so that their presence and use are known. Tracer is a tool to replace medical record documents. The tracer functions as a medical record document tracking card that comes out of the filing room and can minimize the occurrence of missfiles in medical record documents. The use of tracers aims to support the achievement of administrative order in an effort to improve the quality of health services. interviews with Core Informants consisting of Clinic employees and Triangulation Informants consisting of the Clinical Person in Charge and the Head of the PMI Primary Clinic Services Section Pati Regency using the theory of POAC management functions (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) in analyzing the use of tracers in retrieval of record documents medical. The research results obtained are the lack of human resources is the main factor in the problem of handling medical records in the clinic, besides that there is no SOP that regulates medical records, clinical work programs, and inadequate facilities and infrastructure are one of the problems experienced by clinics. Human resource knowledge about tracers is also still lacking, so PMI Pati Primary Clinic has not implemented a tracer system in medical records, this is a major factor in the problem of missfiles in the clinic.

Keywords: Medical record, Tracer, Missfile, Human resources

ABSTRAK

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan tentang identitas pasien, pemeriksa, pengobatan, tindakan, dan pelayanan kesehatan lainnya yang telah di berikan kepada pasien. Rekam medis bersifat rahasia sehingga perlu di jaga keamanannya, maka dari itu rekam medis yang keluar dari ruang *filing* seharusnya disisipi *tracer* agar diketahui keberadaan dan penggunaannya. *Tracer* merupakan alat pengganti dokumen rekam medis. *Tracer* berfungsi sebagai kartu pelacak dokumen rekam medis yang keluar dari ruang *filing* dan dapat meminimalisir terjadinya *missfile* pada dokumen rekam medis. Penggunaan *tracer* bertujuan sebagai penunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penggunaan *tracer* pada pengambilan dokumen rekam medis di Klinik Pratama Kabupaten Pati tahun 2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi dan wawancara kepada Informan Inti yang terdiri dari karyawan Klinik dan Informan Triangulasi yang terdiri dari Penanggung Jawab Klinik dan Kepala Bagian Pelayanan Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati dengan menggunakan teori fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam menganalisis penggunaan *tracer* pada pengambilan dokumen rekam medis. Hasil Penelitian yang diperoleh yaitu kurangnya SDM menjadi faktor utama permasalahan penanganan rekam medis di klinik, selain itu belum ada SOP yang mengatur tentang rekam medis, program kerja klinik, serta sarana dan prasarana yang belum memadai menjadi salah satu permasalahan yang dialami klinik. Pengetahuan SDM tentang *tracer* juga masih kurang, sehingga di Klinik Pratama PMI Pati belum menerapkan sistem *tracer* dalam rekam medis, hal ini merupakan faktor utama dalam permasalahan terjadinya *missfile* di klinik.

Kata kunci: Rekam medis, *Tracer*, *Missfile*, Sumber daya manusia

PENDAHULUAN

Setiap kabupaten dan kota di Indonesia pasti memiliki klinik baik itu di dalam kota ataupun di desa. Klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang dimiliki oleh pemerintah ataupun perorangan yang memiliki badan usaha dan atau badan hukum⁽¹⁾. Seperti fasilitas kesehatan lainnya klinik wajib membuat rekam medis setiap pasien. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan kesehatan lainnya yang telah diberikan kepada pasien⁽²⁾. Dokumen rekam medis bersifat rahasia sehingga harus disimpan dan dijaga kerahasiaannya oleh pelayan Kesehatan⁽³⁾. Untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis diperlukan sarana dan prasarana serta ruangan yang cukup aman dan baik untuk menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis, salah satunya dengan menggunakan *tracer*. *Tracer* merupakan alat yang digunakan sebagai pengganti dokumen rekam medis. *Tracer* berfungsi sebagai kartu pelacak dokumen rekam medis yang keluar dari ruang *filing* sehingga dapat meminimalisir terjadinya *missfile*. *Missfile* merupakan kejadian di mana dokumen rekam medis tidak dapat ditemukan yang disebabkan salah letak dokumen rekam medis atau salah mengingat dan melihat nomor rekam medis pada rak penyimpanan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Maret 2022 bahwa di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati merupakan klinik baru yang berdiri tahun 2017 dan menerapkan penggunaan *tracer*, hal ini ditegaskan oleh hasil wawancara kepada Ibu "IPS" sebagai petugas administrasi dan pendaftaran di Unit rekam medis Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati, bahwa dalam pengembalian dokumen rekam medis di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati masih dilakukan secara manual. Sehingga masih terjadi *missfile* pada rekam medis pasien. berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penggunaan *Tracer* Pada Pengambilan

Dokumen Rekam Medis di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati Tahun 2022", sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu pelayanan kesehatan di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif yaitu membandingkan teori dengan apa yang ada di lapangan dengan pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang mendetail tentang situasi, kegiatan atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungan dengan manusia lainnya. Penelitian ini menggunakan teori fungsi manajemen POAC dalam menganalisis apa yang terjadi di Unit Rekam Medis terutama pada pengambilan dokumen rekam medis Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati.

B. Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian tarik kesimpulannya⁽⁴⁾. Variabel penelitian ini menggunakan teori fungsi Manajemen POAC yang terdiri dari :

1. *Planning* (perencanaan) pada pengambilan dokumen rekam medis merupakan aktivitas menyusun tujuan yang dilanjutkan dengan menyusun berbagai rencana-rencana dalam pengambilan dokumen rekam medis guna menghindari terjadinya *missfile* sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. *Organizing* (pengorganisasian) pada pengambilan dokumen rekam medis merupakan suatu kegiatan pembagian tugas kepada setiap sumber daya manusia (SDM) yang ada sesuai dengan kemampuan masing-masing
3. *Actuating* (Pelaksanaan) pada pengambilan dokumen rekam medis merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Setiap sumber daya harus bekerja

sesuai dengan tugas, fungsi, peran, keahlian, dan kompetensi masing-masing untuk mencapai visi, misi dan program kerja yang telah ditetapkan.

4. *Controlling* (Pengawasan) pada pengambilan dokumen rekam medis merupakan kegiatan dalam mengikuti standart operasional kerja yang yang sudah dibuat dan dilakukan evaluasi rutin sehingga jika ada kesalahan dalam proses pengambilan dokumen rekam medis dapat segera diatasi atau dilakukan perbaikan apabila dibutuhkan.

C. Prosedur kerja

Dalam penelitian ini proses dan prosedur kerja lebih banyak dilakukan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Dalam melakukan penelitian ini peneliti membuat beberapa langkah langkah (prosedur) penelitian yang dibagi menjadi tiga langkah inti, yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyusunan hasil akhir. Pelaksanaan penelitian terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya adalah menerapkan *Tracer*, melakukan observasi dan melakukan wawancara. Hasil akhir didapatkan dari mengolah data pada proses pelaksanaan penelitian menggunakan pedoman observasi wawancara dalam bentuk tabel pengamatan dan wawancara. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik sampling *snowball*. Teknik sampling *snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang terus menerus. Teknik sampling *snowball* didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan. Teknik ini dimulai dengan beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden.

D. Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dengan teknik *snowball* dilakukan secara bertahap dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara

langsung di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati. Observasi melakukan pengamatan dengan mengisi lembar *checklist* yang di susun oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan sejumlah daftar pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti. Wawancara lebih banyak bersifat informal dan fleksibel.

E. Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Checklist* observasi
Checklist observasi adalah daftar indicator yang akan diisi oleh peneliti saat melakukan observasi langsung di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati
2. Pedoman wawancara
Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang akan di tanyakan langsung kepada petugas di unit rekam medis Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati.

HASIL

Penelitian dilakukan di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati yang beralamat di jalan dr. Soesanto, Kunden Raya No. 101, Ngipik Kutoharjo, Pati. Berdasarkan hasil *study* pendahuluan klinik belum menggunakan *tracer* sebagai pengganti dokumen yang keluar sehingga memungkinkan terjadinya *missfile*. Penggunaan *tracer* bertujuan untuk menghindari *missfile* pada dokumen rekam medis. Sehingga diharapkan setelah penelitian ini Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati dapat menerapkan penggunaan *tracer*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung ke klinik dan melakukan wawancara kepada :

Tabel 1. Informan Inti

Kode	Pendidikan	Bekerja Sejak Tahun	Jabatan
A1	D3 Keperawatan	2017	Seksi Pelayanan
A2	Strata 1	2017	Bagian Administrasi

A3	D3 Analis Kesehatan	2017	Seksi Keuangan
A4	SMK	2017	Seksi Logistik
A5	D3 Kebidanan	2017	Seksi Keuangan
A6	D3 Kebidanan	2017	Seksi Administrasi

Tabel 2. Informan Triangulasi

Kode	Pendidikan	Bekerja Sejak Tahun	Jabatan
B1	S2 Administrasi Rumah Sakit	2017	Penanggung Jawab Klinik
B2	S1 Profesi Dokter	2017	Bagian Pelayanan

Informan inti terdiri dari karyawan yang bekerja di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati. Sedangkan Informan Triangulasi merupakan pimpinan klinik yang terdiri dari penanggung jawab klinik dan kepala bagian pelayanan Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati.

A. *Planning* (perencanaan) pada pengambilan dokumen rekam medis di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati

Sumber daya Manusia merupakan individu yang produktif bekerja sebagai penggerak organisasi dan merupakan sumber daya yang tidak dapat digantikan sebab merupakan aset penting sebuah organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan tanggal 12 Mei 2022 Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati memiliki sumber daya manusia yang terdiri dari 14 orang tenaga kerja yang berupa bidan, perawat, administrasi, apoteker, analis kesehatan, dokter umum, dan dokter gigi. Diketahui dari hasil tersebut tidak adanya tenaga perekam medis di klinik, sehingga menjadi permasalahan utama dalam mengelola rekam medis di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati. Selain itu tidak adanya karyawan di klinik yang ikut pelatihan tentang rekam medis menjadi faktor tambahan mengenai kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan rekam medis di klinik. Penanganan rekam medis yang apa adanya dapat menyebabkan terjadinya permasalahan dalam

pengelolaan dokumen rekam medis salah satunya yaitu terjadinya *missfile*. Karena petugas tidak menguasai teori rekam medis salah satunya manfaat penggunaan *tracer*, sehingga dapat menurunkan mutu pelayanan kesehatan di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati.

B. *Organizing* (Pengorganisasian) pada pengambilan dokumen rekam medis di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati

Organisasi merupakan suatu perkumpulan sekelompok orang yang bekerja sama dengan terstruktur untuk mencapai tujuan bersama dalam memanfaatkan segala sumber daya dengan baik. Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati menjalankan organisasi perusahaan dengan baik, bahkan seluruh karyawan bekerja sesuai dengan bidang keilmuannya. Hanya saja seluruh karyawan kecuali dokter memiliki tugas tambahan yang tidak sesuai dengan bidangnya seperti penanganan dokumen rekam medis. Hal ini disebabkan tidak adanya deskripsi pekerjaan sehingga petugas sering bekerja di luar bidang keilmuannya. Deskripsi pekerjaan adalah uraian jabatan yang menjelaskan tentang tugas, peran, dan wewenang setiap karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya.

C. *Actuating* (Pelaksanaan) pada pengambilan dokumen rekam medis di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati

Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati hanya memperbolehkan dokumen rekam medis keluar masuk keluar masuk pada ruangan *filig*, pendaftaran dan poli. Sayangnya pengambilan dokumen rekam medis di klinik tidak menggunakan *tracer*. Keluar masuknya dokumen rekam medis tanpa menggunakan *tracer* dapat mengakibatkan terjadinya *missfile*. Berdasarkan hasil wawancara dokumen rekam medis di klinik masih terjadi *missfile*. Sehingga saat terjadi *missfile* diklik maka pasien akan dibuatkan dokumen rekam medis baru dan jika dokumen rekam medis lama ditemukan maka akan dijadikan satu dengan dokumen baru.

Dalam penelitian yang dilakukan selama bulan Mei 2022 peneliti menerapkan penggunaan *tracer* yang bertujuan agar dapat mengurangi terjadinya *missfile* di klinik. Tetapi dalam penerapannya petugas masih kesusahan dalam penggunaan *tracer* yang mengakibatkan petugas enggan menggunakan *tracer* yang dibuat oleh peneliti dikarenakan sebelum mengambil dokumen petugas harus mengisi *tracer* terlebih dahulu baru diselipkan ke raknya sebagai pengganti dokumen. Menurut petugas lebih nyaman tidak menggunakan *tracer* karena tidak perlu mengisi apa pun dan untuk menangani terjadi *missfile* petugas menerapkan metode pengambilan dan pengembalian DRM pada hari yang sama. Sehingga dalam penelitian ini mendapatkan kendala dalam penerapan *tracer* di klinik, padahal penggunaan *tracer* dalam penelitian ini bertujuan untuk mencegah terjadinya *missfile* dan data ganda yang terjadi di klinik.

D. Controlling (Pengawasan) Pada Pengambilan Dokumen Rekam Medis di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati

Evaluasi merupakan kegiatan pengukuran serta perbaikan dalam suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi klinik Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati dalam menjaga mutu pelayanan kesehatan selalu melakukan evaluasi setiap 2 bulan sekali. Tetapi semenjak tahun 2020 klinik tidak pernah melakukan evaluasi dikarenakan situasi pandemi. Dengan diadakannya evaluasi setiap 2 bulan sekali merupakan bukti klinik dalam menjaga mutu pelayanan kesehatannya. Selain itu evaluasi juga dapat menjadi bahan pertimbangan serta pembelajar oleh petugas di klinik. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan serta kebijakan baru di klinik. berdasarkan hasil wawancara mengenai evaluasi yang dilakukan oleh klinik selama ini tidak pernah membahas tentang permasalahan permasalahan yang terjadi pada rekam medis, sehingga mengakibatkan penanganan dokumen

rekam medis kurang diperhatikan sampai sekarang. Hal ini disebabkan tidak adanya petugas khusus yang menangani tentang dokumen rekam medis.

PEMBAHASAN

A. Planning (perencanaan) pada pengambilan dokumen rekam medis di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati

Perencanaan dalam pelaksanaan pengambilan dokumen dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sumber daya manusia, SOP dan program kerja, serta sarana dan prasarana. Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) atau tidak adanya tenaga perekam medis merupakan faktor utama permasalahan di klinik dalam penanganan rekam medis. Berdasarkan hasil wawancara diketahui Jumlah Ketenagaan di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati terdapat 14 orang yang terdiri dari bidan, perawat, administrasi, apoteker, analis kesehatan, dokter umum, dan dokter gigi. Penanganan rekam medis di klinik ditangani langsung oleh 10 petugas kecuali dokter. Kunci permasalahan pada rekam medis yaitu SDM yang tidak memiliki kualifikasi sebagai rekam medis, sehingga dalam penanganan rekam medis di klinik petugas hanya berdasarkan referensi dari beberapa klinik lainya dan mencari tahu informasi terkait rekam medis di internet. Padahal petugas perekam medis yang kurang mengetahui tentang manajemen pengelolaan rekam medis yang baik mengakibatkan banyak terjadi data ganda pada rekam medis⁽⁵⁾.

B. Organizing (Pengorganisasian) pada pengambilan dokumen rekam medis di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati

Pengorganisasian dalam pengambilan dokumen dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu struktur organisasi, deskripsi pekerjaan dan tata kerja. Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati Belum memiliki deskripsi pekerjaan meskipun sudah memiliki SOTK, sehingga petugas sering bekerja diluar bidang keilmuannya, seperti analis kesehatan yang seharusnya dapat fokus bekerja di laboratorium kesehatan

tetapi sering diminta dalam penanganan dokumen rekam medis, hal ini tidak sesuai dengan Permenkes Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan rekam medis dan informasi kesehatan harus dilaksanakan oleh Perekam Medis dalam melaksanakan pekerjaannya.

Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) adalah suatu sistem dalam kelembagaan atau organisasi dalam pengaturan tugas dan fungsi serta hubungan kerja. Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati memiliki STOK yang sudah ditetapkan melalui SK PMI Kabupaten Pati nomor 00214/SK/KPMI/IV/2022 pada tanggal 9 April 2022. SK STOK sesuai dengan Permenkes Nomor 9 Tahun 2014 pasal 25 ayat 1 klinik wajib memiliki ijin operasional. Jika dokumen pengajuan klinik belum lengkap maka menurut pasal 26 ayat 2 Izin mendirikan diberikan untuk jangka waktu 6 (enam) bulan, dan dapat diperpanjang paling lama 6 (enam) bulan apabila belum dapat memenuhi persyaratan. Selain itu SOTK dapat memperjelas deskripsi pekerjaan dan hubungan kerja sesama pegawai.

C. *Actuating* (Pelaksanaan) pada pengambilan dokumen rekam medis di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati

Pelaksanaan pengambilan dokumen rekam medis harus memperhatikan sistem penyimpanan, dan keluar masuknya dokumen rekam medis. Sejak tahun 2022 klinik menggunakan sistem penyimpanan Sentralisasi yaitu sistem penyimpanan yang terpusat pada satu tempat. Sebab himbauan dari BPJS agar sistem penyimpan klinik dibuat terpusat menjadi sistem penyimpanan sentralisasi. Sistem penyimpanan sentralisasi memiliki keunggulan sendiri seperti riwayat kesehatan pasien terkumpul di satu tempat sehingga memudahkan apabila dibutuhkan untuk berbagai keperluan.. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Kurniawan (2020) dengan hasil

penyimpanan sentralisasi akan mempermudah pelayanan kesehatan di Klinik Pratama Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Semarang. Berdasarkan hasil wawancara rekam medis hanya diperbolehkan keluar masuk pada ruangan rekam medis, pendaftaran dan poli. Selain itu Pengambilan DRM tidak menggunakan *tracer* jadi jika petugas membutuhkan DRM untuk pengecekan ulang, atau ada pasien yang berobat maka dokumen rekam medis langsung di ambil dari ruangan *filing* dan akan di kembalikan pada hari yang sama guna menghindari terjadinya *missfile* di klinik, tidak ada aturan pasti tentang keluar masuknya dokumen tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amik Novia Ratnasari dan Sri Sugiarsi (2016) dokumen rekam medis harus dikelompokkan sesuai nomor urut sebelum dimasukkan ke rak *filing* agar menghindari terjadinya *missfile*.

Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati dalam pengambilan dan pengambilan DRM tidak menggunakan *tracer*. Jika ada pasien yang membutuhkan pelayanan kesehatan ataupun petugas yang membutuhkan DRM untuk pengecekan ulang, maka DRM langsung diambil dari ruangnya dan akan dikembalikan pada hari yang sama tanpa menggunakan *tracer* sehingga hal ini mengakibatkan terjadinya *missfile* pada DRM. *missfile* merupakan kesalahan penempatan dokumen rekam medis, salah simpan dokumen rekam medis, ataupun tidak ditemukannya dokumen rekam medis. *Missfile* merupakan kesalahan penempatan dokumen rekam medis, salah simpan dokumen rekam medis, ataupun tidak ditemukannya dokumen rekam medis. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Kurniawan (2020) yang hasilnya dengan tidak digunakannya *tracer* dalam pelaksanaan penyimpanan di Klinik Pratama Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Semarang, atau belum diterapkan, dapat mengakibatkan terjadinya *missfile* dan memakan waktu yang lebih lama saat pengembalian berkas rekam medis kedalam rak penyimpanan.

Jika dokumen rekam medis tidak ditemukan akibat terjadinya *missfile* maka

pasien akan dibuatkan rekam medis baru dengan nomor RM yang lama sehingga dapat mengurangi data ganda pada dokumen rekam medis. selain itu jika dokumen rekam medis ditemukan dan ternyata ada dua dokumen rekam medis maka dokumen rekam medis akan disatukan menjadi satu DRM oleh petugas. Data ganda pada DRM mengakibatkan tidak dapat diberikannya pelayanan kesehatan berkelanjutan kepada pasien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali, Harinto dan Amalina (2016) Terjadinya duplikasi nomor rekam medis mengakibatkan masalah pada kesinambungan isi berkas rekam medis. Pasien yang memiliki dua nomor rekam medis otomatis akan memiliki dua berkas rekam medis juga. Apabila berkas tersebut belum digabungkan menjadi satu akan memutuskan informasi yang terdapat pada pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Penelitian ini menerapkan penggunaan *tracer* dengan membuat *tracer* berbahan kertas karton berwarna jingga sehingga diharapkan petugas dapat menemukan *tracer* lebih cepat dalam pengembalian dokumen. *Tracer* adalah pengganti dokumen rekam medis yang keluar dari raknya tetapi menurut petugas penggunaan *tracer* agak menyulitkan jika diterapkan pada klinik.

D. *Controlling* (Pengawasan) Pada Pengambilan Dokumen Rekam Medis di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati

Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati dalam menjaga mutu pelayanan kesehatan pada awal berdiri tahun 2017 pernah melakukan evaluasi setiap 2 bulan sekali. Tetapi semenjak tahun 2020 klinik tidak pernah melakukan evaluasi dikarenakan terjadinya pandemi. Evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di klinik. selain itu evaluasi juga dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jafar Abdurrahman (2017) menghasilkan bahwa evaluasi dapat mempengaruhi berbagai faktor salah satunya meningkatkan kinerja pegawai. Evaluasi

juga dapat digunakan sebagai monitoring dan pengawasan di klinik. Dengan adanya evaluasi diharapkan adanya perbaikan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cinkwancu, Febi dan Franckie (2018) menghasilkan bahwa tidak dilakukannya evaluasi dapat merugikan fasilitas pelayanan kesehatan di kemudian hari. Sayangnya evaluasi yang dilakukan selama ini di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati tidak ada yang membahas tentang permasalahan yang terjadi pada rekam medis sehingga permasalahan mengenai *missfile*, data ganda dan permasalahan rekam medis lainnya tidak tersentuh. Hal ini dapat mempengaruhi tentang mutu pelayanan kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas mengenai analisis penggunaan *tracer* di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa:

1. *Planning* (perencanaan) pada pengambilan dokumen rekam medis di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati didapatkan hasil bahwa Faktor yang menghambat pelayanan di Klinik PMI Kabupaten Pati yaitu faktor SDM, program kerja dan SOP yang berkaitan dengan pengambilan dokumen rekam medis yang belum tersedia;
2. *Organizing* (pengorganisasian) pada pengambilan dokumen rekam medis di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati : Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati memiliki Struktur Organisasi Kepegawaian (SOTK) yang sudah ditetapkan melalui SK PMI Kabupaten Pati nomor 00214/SK/KPMI/IV/2022 pada tanggal 9 April 2022 tetapi tidak memiliki diskripsi pekerjaan.
3. *Actuating* (Pelaksanaan) pada pengambilan dokumen rekam medis di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati : Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati menggunakan sistem penyimpanan Sentralisasi dan dalam pengambilan data rekam medis tidak menggunakan *tracer*.
4. *Controlling* (Pengawasan) pada pengambilan dokumen di Klinik Pratama

PMI Kabupaten Pati : Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati belum terakreditasi dikarenakan terjadinya pandemi covid 19, Klinik Pratama PMI Pati sebelum tahun 2020 rutin mengadakan evaluasi, tetapi setelah tahun 2020 klinik tidak pernah melakukan evaluasi lagi dikarenakan terjadinya pandemi, selama evaluasi yang di lakukan oleh Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati tidak ada yang membahas tentang permasalahan yang terjadi pada rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Permenkes Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Klinik. 2014.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. PMK nomor 269 Tahun 2008 tentang rekam medis. 2008;
3. Republik Indonesia. UU Nomor 29 Tahun 2004 tentang praktek kedokteran. 2004.
4. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2007.
5. Kurniawan K. Karya Tulis Ilmiah “Gambaran Terjadinya *Missfile* Di Klinik Pratama Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Semarang Tahun 2020.” [Semarang]: Politeknik Bina Trada Semarang; 2020.
6. Yulia Adiningsih L, Ananta Wijaya K, Ayu Putu Feby Paramita I, Kesehatan Kartini Bali P. Perancangan Tracer untuk Mengendalikan *Missfile* Berkas Rekam Medis pada Bagian Filing di Puskesmas I Denpasar Selatan. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* [Internet]. 2021 Mar [cited 2022 Apr 20];9(1):11–7. Available from: <https://jmiki.apfirmik.or.id/index.php/jmiki/article/view/11>
7. Ramadlan C, Wahyu T, Pratama Y. Pengaruh Design Tracer Terhadap Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Kapas. *Jurnal Hospital Science* [Internet]. 2019 Jul [cited 2022 Apr 20];3(2):34–40. Available from: <https://e-journal.stikesmuhojonegoro.ac.id/index.php/JHS/article/view/137>
8. Fahmi Hakam dan Fiqi Nurbaya. Pelatihan Manajemen Rekam Medis Sesuai dengan Standar Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis di Puskesmas Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Informasi dan Manajemen Kesehatan (J_MIAK)*. 2018;1(2):25–28.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Permenkes Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis. 2013
10. Nuryati, N., E. Pramono, A. Wijayanti. Perencanaan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Dengan Metode *Workload Indicators Of Staffing Need (WISN)* Di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan* 1. 2013
11. *Cinkwancu Sanggamele, Febi K Kolibu, Franckie R.R. Maramis*. Analisis Pengelolaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih Manado. 2018;7(4).
12. Amik Novia Ratnasari Dan Sri Sugiarsi. Sistem Informasi Rekam Medis Di Bagian Filing di Rumahsakit Umum Daerah Dr.Moewardi. 2016;4(1)
13. Ali, Harinto Nur Seha, Amalina Tri Susilani. Faktor Duplikasi Nomor Rekam Medis Dengan Pendekatan Fishbone. 2022; 18-20.
14. *Jafar Abdurrahman*. *Faktor Yang Mempengaruhi Evaluasi Kinerja Para Pegawai Di Kantor Pemerintahan*. 2017; 6(1): 151-165.